

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field reseach*, yaitu yang mengacu pada penelitian yang terjadi di lapangan dengan menggunakan data yang ada di lapangan.¹ Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengumpulkan data dengan cara mencari objek penelitian yang dilakukan secara langsung dengan mendatangi lokasi yaitu Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak untuk mendapatkan data dan informasi tentang pemberdayaan masyarakat di Desa Kedungori.

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis data. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran yang akurat tentang lingkungan sosial untuk menganalisis dan memahami lebih baik setiap fenomena atau kenyataan sosial. Peneliti berkunjung ke wilayah Desa Kedungori sebagai bagian dari penelitian ini untuk lebih memahami dan menganalisis proses pemberdayaan di Desa tersebut. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data dari wawancara dengan pemilik petani cabai untuk mencapai tujuannya. Mengamati interaksi, mencatatnya, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan mencari sumber-sumber yang terkait erat dengan peristiwa untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang program yang diselidiki semuanya digunakan untuk melakukan penelitian.²

¹ Nailis Sa'adah, *Pemberdayaan Santri Melalui Kewirausahaan di Pondok Pesantren Entrepeneur Al-Mawaddah di Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2021), 34

² <https://m.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah?page=2> Diakses pada tanggal 4 Januari 2022 Pukul 10:08

B. Setting Penelitian

Setting penelitian sangat penting dalam penelitian kualitatif, sangat penting karena dapat membantu peneliti dalam memosisikan dan memaknai simpulan hasil penelitiannya sesuai dengan konteks dalam ruang dan waktu. Setting penelitian berisi tentang lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan. Penelitian dilakukan pada masyarakat Desa Kedungori yang mayoritas usaha tani cabai yang cukup berkembang dengan baik yang menunjukkan bahwa potensi yang ada di Desa Kedungori tersebut sangat meningkatkan perekonomian yang sebagian besar adalah petani.³

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi yang dapat digunakan untuk mencari data dan masukan dalam menentukan pertanyaan penelitian. Partisipan dalam studi memberikan informasi tentang keadaan dan lingkungan di mana studi berlangsung. Menurut Patton, ada dua cara untuk mengidentifikasi informan yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif (*sampling strategis*). Yang *Pertama* adalah pengambilan sampel probabilitas acak, yang memerlukan pemilihan sampel dari suatu populasi secara acak sambil secara bersamaan menghitung jumlah sampel untuk memastikan bahwa kesimpulan sampel dapat diterapkan pada populasi penuh. *Kedua* adalah pengambilan sampel yang disengaja, yaitu memilih sampel berdasarkan tujuan studi daripada seberapa baik hasil digeneralisasikan.⁴

Populasi adalah area umum yang terdiri dari barang atau orang dengan sifat dan karakteristik tertentu yang telah dipilih peneliti untuk dipelajari untuk menarik kesimpulan tentang kualitas dan karakteristik tersebut. Sekalipun sampel tersebut merupakan sampel yang representatif dari seluruh populasi. Misalnya, jumlah orang yang tinggal di lokasi tertentu, jumlah orang yang bekerja di perusahaan tertentu, jumlah pengajar dan siswa yang terdaftar di lembaga pendidikan tertentu, dan sebagainya. Populasi petani cabai

³ Farida Istiqomah, *Pemberdayaan Masyarakat Colo Melalui Home Industry Sirup Parijoto Alummu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri KUDUS, 2016), 41

⁴ Farida Istiqomah, *Pemberdayaan Masyarakat Colo Melalui Home Industry Sirup Parijoto Alummu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri KUDUS, 2016), 42

yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang yaitu kepala keluarga yang terhitung (satu), dan (dua) orang lainnya yang bekerja sebagai “buruh” di lahan pertanian. Untuk tujuan pengumpulan data sampel, peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dikenal sebagai *purposeful sampling*.

Para peneliti menetapkan kriteria atau ciri-ciri populasi berikut untuk dijadikan sampel berdasarkan informasi yang diberikan di atas:

1. Pemilik Petani Cabai

Dalam hal ini, sampel dipilih berdasarkan fakta bahwa usaha tani telah beroperasi sejak tahun 2000, dengan rasionalisasi bahwa pengusaha memiliki pemahaman yang baik tentang usaha cabai dan telah banyak panen, sedangkan pemilik kebun memiliki juga mengikuti pelatihan pemberdayaan. Faktor-faktor ini memandu pemilihan sampel dalam kasus ini.

Berdasarkan kriteria diatas, menggunakan 1 (satu) kepala keluarga sebagai sampel dari 1 (satu) keluarga yang menjalankan usahatani cabai.

Jadi, peneliti menetapkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang yang terdiri dari 3 (tiga) orang pemilik petani cabai 1 (satu) orang dan buruh tani 2 (dua) orang.

2. Buruh Petani Cabai

Dalam hal ini, pemilihan sampel mengembangkan parameter yang menyiratkan bahwa pekerja pertanian membantu atau mengambil bagian dalam panen, ditetapkan 2 (dua) fasilitator yang berbeda dipilih untuk menjadi contoh berdasarkan kriteria tersebut di atas.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Setiap data atau informasi yang peneliti peroleh langsung dari sumbernya disebut sebagai sumber primer. Sumber "asli" biasanya digunakan untuk menggambarkan sumber primer. Data primer dikumpulkan secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan subjek utama penelitian untuk mengumpulkan sumber data berupa kata-kata. Untuk tujuan penelitian ini, peneliti langsung turun ke lapangan yaitu ke rumah pemilik usaha cabai di Desa Kedungori, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak, untuk melakukan wawancara. Dalam proses mengidentifikasi individu sumber daya, pengambilan sampel bertujuan, juga dikenal sebagai metode

memperoleh sampel dengan menggunakan kriteria yang akan digunakan untuk menentukan individu sumber daya, digunakan. Oleh karena itu, masuk akal untuk menyimpulkan bahwa sumber data primer untuk penyelidikan ini adalah pemilik perusahaan pertanian, buruh tani, dan anggota masyarakat desa Kedungori yang terlibat dalam pertanian.⁵

2. Data Sekunder

Sumber data adalah informasi yang mungkin diperoleh dari pihak ketiga. Individu, dokumen, dan dokumentasi semuanya dapat menyertakan informasi ini. Semua sumber data untuk penelitian ini dalam beberapa cara terkait dengan tindakan atau peristiwa yang menjadi fokus utama penelitian. Gambar atau gambar, pendukung, makalah, publikasi dan majalah yang berkaitan dengan penelitian, dan sebagainya merupakan contoh sumber data.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, maka penulis untuk memudahkan proses pengumpulan data dari lapangan adalah sebagai berikut:⁷

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dapat dibedakan menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Berikut penjelasannya.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah pendekatan yang efektif untuk mendapatkan informasi jika peneliti atau orang yang mengumpulkan data sebelumnya telah menentukan informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, ketika melakukan wawancara, proses pengumpulan data akan menghasilkan instrumen penelitian berupa pertanyaan alternatif dengan tanggapan.

⁵ Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), 79

⁶ Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), 79

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 305

b. Wawancara Semi Terstruktur

Bentuk wawancara ini berusaha untuk mengungkapkan tantangan secara lebih jujur, meminta ide dan komentar dari orang yang diundang untuk wawancara. Saat melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang dikatakan informan.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Ketika seorang peneliti tidak mengikuti norma-norma wawancara yang telah dengan sengaja dan lengkap direncanakan untuk mengumpulkan data, itu disebut sebagai wawancara tidak terstruktur. Ini adalah wawancara satu-satu yang dilakukan oleh peneliti. Pedoman wawancara yang digunakan hanya memberikan gambaran tentang pertanyaan yang akan diajukan.

Dalam penelitian ini, telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tertentu terlebih dahulu untuk ditanyakan kepada informan yang dituju, maka peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur untuk penelitian ini.

2. Observasi

Observasi adalah proses ilmiah didasarkan pada pengamatan. Itu hanya bisa berhasil jika didasarkan pada fakta, khususnya pengetahuan tentang dunia nyata yang dikumpulkan melalui observasi. Data dikumpulkan, seringkali dengan menggunakan berbagai teknologi yang sangat canggih, untuk memungkinkan pandangan yang jelas dari hal-hal yang sangat kecil (seperti proton dan elektron) dan objek yang sangat jauh (seperti yang terletak di luar angkasa)⁸ Terdapat tiga macam observasi, diantaranya adalah:

- a. Observasi partisipatif, dalam melakukan penelitian terlibat dalam kegiatan sehari-hari terhadap orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi terus terang atau tersamar, dalam observasi ini peneliti memberitahu sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian dan mengumpulkan data secara terbuka. Teknik yang tidak mencolok untuk melakukan pengamatan ini adalah dengan melihat sekeliling dan melihat apa yang dilakukan orang.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 297.

- c. Observasi tidak terstruktur, yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif, karena peneliti hanya datang ke lokasi penelitian untuk melihat subjek penelitian yang merupakan pemilik usaha tani dan buruh tani, saat mereka menjalani rutinitasnya sehari-hari.

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik yang disebut dengan dokumentasi, yaitu mencatat kejadian-kejadian yang telah terjadi sebelumnya. Gambar, karya seni monumental, dan konten tertulis adalah contoh dokumen. Pendekatan ini digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan dokumentasi untuk mengumpulkan data dokumen kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui produsen cabai di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Demak.¹⁰

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji kredibilitas dilakukan oleh peneliti untuk menguji apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dipercaya. bahwa penyelidikan atas keterandalan atau keterandalan data yang diperoleh dari hasil penelitian kualitatif, antara lain bentuk data, dilakukan dengan menggunakan berbagai cara melalui beberapa sumber. Prosedur berikut digunakan untuk memverifikasi ketergantungan temuan yang diperoleh dari penelitian:

1. Perpanjangan Pengamatan

Seiring dengan perluasan observasi muncul kebutuhan bagi peneliti untuk kembali ke lapangan dan melakukan wawancara baik dengan sumber data yang digunakan sebelumnya maupun yang baru ditemukan.¹¹

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 297-300

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 314

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 365

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan seseorang mengharuskan seseorang untuk melakukan pengamatan dengan cara yang lebih metodis dan konsisten. Dengan cara ini, baik keandalan data maupun urutan peristiwa yang terjadi akan didokumentasikan secara metodis dan andal.¹²

3. Triangulasi

Memeriksa data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan pada beberapa titik waktu adalah contoh triangulasi, yang digunakan dalam penilaian kepercayaan. Oleh karena itu, ada triangulasi berbasis waktu, triangulasi metodologi pengumpulan data, dan triangulasi sumber.¹³

a. Triangulasi Sumber

Memeriksa data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber adalah cara bentuk triangulasi sumber ini divalidasi dalam hal keterpercayaannya. Dalam penyelidikan khusus ini, metodenya sama. Untuk keperluan penelitian ini digunakan metode wawancara dengan responden pemilik usaha tani cabai dan karyawan tani.

b. Triangulasi Teknik

Keterpercayaan metode triangulasi semacam ini diuji dengan memverifikasi data dari sumber yang sama menggunakan berbagai metode. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah tiga metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dari informan mereka. Hasil dari ketiga metode menunjukkan kesejajaran yang mencolok dalam temuan para peneliti.

c. Triangulasi Waktu

Uji kredibilitas jenis triangulasi waktu dilakukan pada pagi hari, saat informan masih segar dengan teknik wawancara, tidak terlalu banyak pernyataan, dan akan memberikan data yang lebih valid agar lebih kredibel. Hal ini dikarenakan pada pagi hari informan masih segar dengan teknik wawancara. Hal ini dapat dicapai melalui inspeksi dan wawancara individu, serta melalui observasi

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 367

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 368

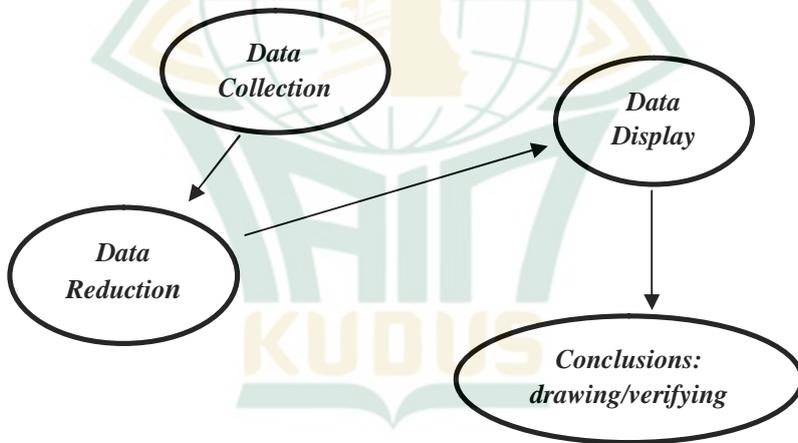
atau metode lain dalam berbagai pengaturan pada waktu yang berbeda.¹⁴

4. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari pemeriksaan anggota adalah untuk menentukan apakah data yang diambil konsisten dengan data yang diberikan oleh sumber data atau tidak. Jika data yang ditemukan memiliki izin dan disediakan oleh penyedia data, maka itu menandakan bahwa data tersebut sah, sehingga lebih bereputasi dan dapat dipercaya.¹⁵

G. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian kualitatif, proses analisis data perlu dimulai dari awal. Data yang diperoleh di lapangan harus segera ditulis dan dianalisis. Kegiatan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:



Gambar 3.1
Model Interaktif Dalam Analisis Data

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tujuan dasar dari setiap upaya penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 369

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 371

dikumpulkan dengan observasi, wawancara mendalam, atau dokumentasi, atau kombinasi dari ketiga pendekatan tersebut (triangulasi). Jadi data dikumpulkan selama beberapa hari, mungkin berbulan-bulan, agar datanya cukup besar untuk berguna. Data dikumpulkan dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak tentang pemberdayaan masyarakat Islam pada petani cabai. Peneliti melakukan wawancara dan observasi tersebut di Desa Kedungori, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak, dalam rangka penguatan komunitas Islam di kalangan petani cabai.¹⁶

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan mencakup berbagai macam masalah, sangat penting untuk dicatat secara menyeluruh. Hal ini dilakukan, sesuai dengan apa yang telah ditemukan, dengan memilih data dan memisahkan data yang relevan dari data yang tidak relevan. Semakin banyak waktu yang dihabiskan seorang peneliti di lapangan, semakin efektif mereka melakukannya. Untuk pengambilan data, proses reduksi data yang diperoleh dari data lapangan dilakukan dengan cara memisahkan data yang sesuai dengan data yang tidak sesuai. Hal ini dilakukan agar data dapat dipilih. Pengumpulan data peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada petani cabai di Desa Kedungori, Kecamatan Dempet, dan Kabupaten Demak terkait dengan pemberdayaan umat Islam.¹⁷

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, dan representasi serupa lainnya dari data ini dapat digunakan untuk menampilkannya dengan benar. Data diurutkan dan diatur dalam pola relasional sehingga dapat disajikan dengan cara yang dapat dimengerti. Data disajikan dengan cara yang melakukan ini. Penyajian data peneliti, yang meliputi deskripsi data yang dipilih, khususnya data pemberdayaan masyarakat Islam pada produsen cabai di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 322-323

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 323

4. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang disajikan masih berupa hipotesis sederhana saat ini, dan dapat berubah jika pengumpulan data putaran berikutnya tidak memberikan bukti yang kuat untuk mendukungnya. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Akibatnya, temuan yang diperoleh masuk akal.¹⁸

Data yang disimpulkan dipilih dan disajikan dalam bentuk pemaparan mengenai proses dan hasil pemberdayaan masyarakat Islam pada petani cabai di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.



¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 329